

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara kepulauan yang kaya akan sumber daya alam, dimana sumber daya tersebut merupakan suatu potensi yang dapat dijadikan sebagai daya tarik wisata . Potensi wisata tersebut dapat berupa pemandangan alam, taman, sungai, kebun binatang, dan lain-lain yang berada di desa atau pun kota. Potensi obyek alam ini tersebar mulai dari laut, pantai, dan pegunungan. Potensi kepariwisataan alam dalam suatu wilayah sering kali dimanfaatkan sebagai suatu aset yang mampu mendatangkan penghasilan yang cukup besar, membuka peluang usaha dan kerja serta tetap dapat berfungsi menjaga kelestarian alam.

Pengembangan wisata alam merupakan salah satu pemanfaatan wisata yang dilakukan untuk membuat kawasan wisata tersebut menjadi lebih baik sehingga dapat menjadi daya tarik bagi parawisatawan. Pengembangan kawasan wisata ini dimaksudkan untuk menambah keindahan dari tempat wisata tanpa harus merusak ekosistem alam yang ada. Pengelolaan dan pemasaran yang baik adalah salah satu cara untuk mengembangkan kawasan wisata supaya dapat lebih dikenal oleh masyarakat. Sebagian besar kota-kota di Indonesia memanfaatkan dan mengembangkan sector pariwisata alam sebagai daya tarik dan aset bagi pemasukan daerah.

Pariwisata merupakan sector yang ikut berperan penting dalam usaha peningkatan pendapatan, Indonesia merupakan negara yang memiliki keindahan alam dan keanekaragaman budaya, sehingga perlu adanya peningkatan sector pariwisata. Hal ini dikarenakan pariwisata merupakan sector yang dianggap menguntungkan dan sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai salah satu aset yang di gunakan untuk sumber yang menghasilkan bagi Bangsa dan Negara.

Provinsi NTT merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang memiliki banyak potensi di sektor pariwisata yang begitu beragam dan dapat menjadi peluang untuk dikembangkan. Beberapa jenis wisata yang terdapat yaitu kawasan wisata dan rekreasi, sosial budaya, kesenian, hasil karya dan bentuk arsitektur yang beragam serta memiliki keunikan tersendiri dan menyebar di setiap daerah Kabupaten yang ada di Provinsi NTT.

Salah satunya yaitu Kabupaten Belu sendiri memiliki potensi besar dalam dunia kepariwisataan . Kabupaten ini dengan Luas wilayah daratan 2.445,57 Km² dan wilayah lautan 238,685 km² serta topografi yang bervariasi antara dataran rendah dan dataran tinggi, yang mana sebagian merupakan daerah berbukit sampai bergunung, yakni sekitar 40% dari seluruh wilayah dengan ketinggian dari permukaan laut antara 0 sampai dengan 350 meter menjadi salah satu potensi besar untuk mendukung bidang pariwisata yang ada di Kabupaten Belu.

Bidang pariwisata merupakan salah satu sector ekonomi potensial yang dimiliki Kabupaten Belu untuk dikembangkan sebagai sumber penghasilan guna meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Ada beberapa objek wisata yang saat ini sudah ramai pengunjung bahkan bukan hanya dari wisatawan lokal saja melainkan wisatawan dari mancanegara, beberapa objek wisata seperti wisata bahari (keindahan Pantai), budaya (tempat upacara, makam, benteng, gua alam, tari tradisional), Religius (Gua Maria Lourdes, Gereja Tua Nualain) dan wisata Belanja (aneka kerajinan).

Salah satu tempat Pariwisata di Kabupaten Belu yang juga memiliki potensi besar untuk dikembangkan yakni pantai teluk gurita yang mana objek wisata ini merupakan salah satu objek wisata alam yang memiliki keindahan alam, serta makanan tradisional yang ditawarkan seperti jagung bakar dan akar bilan yang dipasarkan oleh penduduk yang tinggal di dekat teluk. Di samping itu, terdapat juga sejumlah kios yang memasarkan souvenir seperti kain tenun khas Belu, patung dari kayu cendana

dengan madu pribumi yang bisa dijadikan cendramata. Hal ini merupakan modal yang dapat dikembangkan menjadi produk wisata menarik wisatawan .



Gambar 1.1 Foto Pantai Teluk Gurita

Sumber : Google Earth

Pantai Teluk Gurita terletak di Kecamatan Kakuluk Mesak ± 18 km dari kota Atambua ke arah Barat Laut, dan perjalanan dapat ditempuh dalam waktu ± 30 menit. Tempat ini merupakan salah satu tempat yang mudah diakses. Lokasi ini memiliki beberapa potensi yang menjadikan lokasi sangat unik dan menarik yakni pada keindahan alamnya sebab lokasi ini berada diantara perbukitan dan pinggiran pantai, selain itu lokasi dikatakan strategis sebab letaknya yang berdekatan dengan pelabuhan Teluk Gurita yang mana dapat memudahkan para wisatawan yang ingin datang berkunjung ke lokasi wisata ini. Belum lama ini juga, Kabupaten Belu telah mendirikan patung besar Bunda Maria di Teluk Gurita, Kehadiran patung ini diharapkan bisa menjadi daya tarik wisata , selain pesona alamnya yang indah. Patung raksasa ini sendiri memiliki tinggi 33 meter dan dibangun dekat dengan Wisata Kolam Susuk di sepanjang Pantai Aufuik dan Teluk Gurita. Karena lokasi yang berdekatan dengan wisata patung maria maka wisata ini dijadikan penarik untuk orang mengunjungi juga sebagai rekreasi wisata rohani, maka keuntungan dari wisatawan yaitu mendapatkan rekreasi secara rohani dan aktivitas profan.



Gambar 1.2 Foto Udara Pantai Teluk Gurita

Sumber : Google Earth

Oleh karena itu dengan melihat beberapa potensi yang ada pada lokasi ini guna mendukung kegiatan pariwisata tersebut maka diperlukan perancangan Kawasan Wisata Pantai Teluk Gurita di Kabupaten Belu yang dapat memfasilitasi kegiatan pariwisata di pantai teluk gurita tersebut. Hadirnya kawasan wisata pantai teluk gurita ini yakni sebagai kawasan rekreasi yang ditunjang dengan fasilitas fasilitas yang memadai untuk memadahi kegiatan dan aktivitas pengunjung yang datang berrekreasi di kawasan pantai teluk gurita ini, bukan hanya sebagai tempat rekreasi dalam kawasan ini juga dilengkapi dengan fasilitas penunjang seperti pujasera yang mana disiapkan untuk menyediakan cendramata bagi wisatawan dan fasilitas penginapan yang mana disiapkan untuk para wisatawan yang datang berkunjung dan menginap di kawasan ini.

Fasilitas – fasilitas ini dibuat dengan melihat potensi yang ada dimana lokasi ini berdekatan dengan pelabuhan dan objek wisata rohani yang memungkinkan banyaknya pengunjung atau wisatawan yang datang berkunjung. Dengan melihat fungsi kawasan tersebut pada perencanaan ini menerapkan Tema Transformasi Arsitektur Vernakular sebagai landasan dalam perencanaan kawasan wisata pantai teluk gurita di Kabupaten Belu. Tema transformasi arsitektur vernakuler ini dipilih dengan guna sebagai promosi nilai kearifan budaya local masyarakat kabupaten belu yang dihadirkan melalui bentuk dan tampilan bangunan yang ada pada kawasan tersebut.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

1. Mengembangkan kawasan Wisata Pantai Teluk Gurita sebagai daya tarik wisatawan dan juga menambah pendapatan Daerah tersebut.
2. Kurangnya wadah yang mampu mendukung kegiatan wisata rekreasi di Pantai Teluk Gurita.
3. Menghadirkan fasilitas yang mewadahi aktivitas wisatawan di pantai teluk gurita dengan konsep Transformasi arsitektur.
4. Menerapkan Konsep Transformasi Arsitektur sebagai konsep Perencanaan untuk merencanakan Fasilitas bangunan penunjang Kawasan Wisata Pantai Teluk Gurita.

1.3 RUMUSAN MASALAH

Dari identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, yang menjadi rumusan masalah penulisan adalah :

Bagaimana menghasilkan konsep perencanaan yang dapat menjawab/permasalahan penataan, pengelolaan site/zoning pada tapak serta penyediaan sarana prasarana kepariwisatawan pada Kawasan Wisata Pantai Teluk Gurita Kabupaten Belu melalui pendekatan transformasi arsitektur sehingga kawasan tersebut dapat dipergunakan dengan baik dan terlihat alamiah bagi pengunjung maupun wisatawan serta memberikan dampak positif bagi wisatawan yang berkunjung.

1.4 TUJUAN , SASARAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 Tujuan

1. Menciptakan perencanaan Kawasan Wisata Pantai Teluk Gurita Kab . Belu yang dapat mawadahi kebutuhan pengunjung dan memberi kenyamanan pengunjung melalui pendekatan transformasi arsitektur

1.4.2 Sasaran

Sasaran yang ingin di capai dari peneliti adalah :

1. Terciptanya Kawasan wisata Pantai yang memiliki fasilitas yang memadai serta membuat wisatawan nyaman, melalui pendekatan konsep Arsitektur .
2. Mengetahui potensi dan kendala dari obyek wisata pantai di Kabupaten Belu.

1.4.3 Manfaat

Manfaat penelitian

Manfaat yang didapatkan dari peneliti adalah :

1. Menambah ilmu pengetahuan, wawasan umum dan luas bagi pemerintah Kabupaten Belu dalam mengetahui prioritas pendukung potensial dalam hal pariwisata .
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana untuk menyusun strategi pengembangan kawasan wisata Pantai Teluk Gurita.

1.5 RUANG LINGKUP/ BATASAN

1.51 Spasial

Atambua adalah ibukota Kabupaten Belu di provinsi Nusa Tenggara Timur, Indonesia. Kota ini meliputi 3 kecamatan, yaitu Kecamatan Kota Atambua, Kecamatan Atambua Barat, serta Kecamatan Atambua Selatan. Atambua adalah kota terbesar kedua di Pulau Timor dalam hal ekonomi, jumlah penduduk, pemerintahan dan sebagainya. Kawasan wisata Pantai ini dipilih karena lokasi wisata ini sudah banyak diminati dan kawasan Wisata ini juga secara tidak langsung berdekatan dengan wisata Rohani Patung Maria di Teluk Gurita tersebut ada beberapa alasan sehingga Pantai Teluk Gurita ini memiliki potensi yaitu :

- Mampu Mewadahi aktivitas penghuninya dengan nyaman dan menyenangkan
- Memenuhi nilai estetika arsitektur

1.5.2 Substansial

Untuk memperjelas masalah , maka perlu kiranya dibuat suatu batasan masalah. Adapun ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas dalam penulisan Tugas Akhir ini, yaitu hanya pada lingkup seputar Kawasan Wisata Pantai . Ruang lingkup yang dibahas yaitu :

1. Perencanaan ini lebih menekankan kepada potensi yang diperoleh dan kemudian dikaji untuk digunakan sebagai konsep atau gagasan sesuai dengan prinsip ilmu arsitektur
2. Untuk pendekatannya digunakan beberapa metode yang terdapat pada transformasi arsitektur yakni : penggunaan metode desain typology (kaitan budaya daerah / image tentang daerah tersebut) dan desain analogical (

kriteria penggambaran tentang sesuatu hal, baik itu benda, watak, atau kejadian.

Memfokuskan penelitian hanya pada kawasan wisata Pantai Teluk Gurita. Hal ini dilakukan agar fokus penelitian ini hanya pada kawasan tersebut, sehingga data yang diperoleh *valid* dan *spesifik* dan memudahkan untuk menganalisis data (*metodologi*).

1.6 METODOLOGI

1.6.1 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan tujuan memperoleh data-data yang dibutuhkan untuk diolah dalam merencanakan Kawasan Pantai Teluk Gurita.

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh melalui pengamatan secara langsung (survey).

- Study lapangan (survei)
- Study banding obyek sejenis
- Wawancara
- Pengambilan foto lokasi perencanaan
- Pengukuran
- Studi dokumen

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber literatur dan regulasi mengenai objek studi.

- Study literature dan sebagainya
Teknik pengumpulan data

1.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara :

Data Primer

- Observasi Lapangan (lokasi)

Dilakukan dengan metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung dilapangan atau lokasi penelitian, sehingga memperoleh data – data existing terkait lokasi perencanaan seperti ;

- Pengukuran lokasi perencanaan (luasan lokasi).
- Batas lokasi perencanaan
- Kondisi geologi dan topografi
- Jenis vegetasi
- Hidrologi
- Jaringan utilitas
- Pencapaian
- Keadaan lingkungan non-fisik sekitar lokasi
- Kondisi arsitektur sekitar lokasi perencanaan
- Potensi alam
- Peruntukan lahan berdasarkan RTRK/RTRW

- Study banding obyek sejenis : melakukan study untuk mempelajari dan mengetahui terhadap obyek-obyek sejenis guna dijadikan bahan perbandingan seperti:

- Standarisasi ruang
- Organisasi ruang
- Fasilitas yang tersedia

- Sirkulasi
 - Perancangan ruang dalam dan ruangluar
 - Jumlah penggunafasilitas
- Wawancara

Wawancara (wawancara tidak terukur) : melakukan proses wawancara dan konsultasi dengan beberapa pihak (responden) yang berkompeten secara bebas (tidak melakukan wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara yang tersistematis), baik instansi pemerintah seperti dinas pariwisata, BAPPEDA, dan BPS maupun swasta, dengan masyarakat sekitar untuk mendapatkan berbagai masukan serta data-data yang diperlukan dalam perencanaan seperti:

 - Presentase jumlahpengunjung
 - Analisa kebutuhanruang
 - Analisis fasilitas penunjang yangdibutuhkan
- Dokumentasi

Foto dan sketsa : melakukan pengambilan foto yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran data-data dan menjadikan sebuah dokumentasi. Pengambilan gambar dilakukan yaitu : lokasi perencanaan, situasi daerah sekitar, vegetasi, potensi serta hal-hal lain yang berhubungan denganperencanaan.
- Pengukuran

Melakukan proses pengukuran dengan menggunakan google earth dan beberapa alat ukur lainnya seperti meterroll guna

mendapatkan luasan yang lebih spesifik dalam obyek kajian studi.

- Studi dokumen

Dilakukan dengan cara meneliti berbagai macam dokumen transformasi arsitektur, dokumen pariwisata, dokumen wisata pantai lainnya yang berguna untuk bahan analisis.

Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat tidak secara langsung pada saat di lokasi (data penunjang) yang didapat dari dinas pariwisata, BAPPEDA, BPS, dan instansi terkait lainnya, perseorangan dan literatur lainnya. Dengan kata lain data sekunder berupa data literatur(*librarysearch*), yang merupakan data hasil penelitian kepustakaan untuk mendapatkan landasan teori yang relevan dengan kenyataan di lapangan dan topik perencanaan. Data sekunder ini terdiri dari:

- Data kunjungan wisatawan
- Data peruntukan lahan berdasarkan RTRK/RTRW
- Data kondisi administrative dan letak geografis kabupaten Belu
- Study literatur dari buku-buku tentang kawasan wisata, pariwisata, serta buku-buku yang berkaitan dengan Transformasi arsitektur.

- Kebutuhan data

1. Data Primer

Tabel 1.1Kebutuhan Data Primer

No	Data	Jenis Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Kebutuhan Analisis	Teknik Analisis
1.	Eksisting loaksi seperti geologi, topografi, vegetasi, utilitas	Data Primer	Survey, dokumentasi lokasi, wawancara	Observasi, wawancara	Analisa ruang terbuka dan tata tapak	Penggunaan material dan elemen tapak sesuai fungsi dalam tapak perencanaan
2.	Aktifitas dan jumlah pengunjung	Data Primer	Survey, dokumentasi, wawancara	Observasi, wawancara	Analisa aktifitas dan kebutuhan fasilitas, hubungan antar bangunan	Perhitungan kapasitas pengunjung, pola hubungan antar bangunan

Sumber : hasil analisis 2021

Tabel 1.2Kebutuhan Data Sekunder

2. Data Sekunder

No	Data	Jenis Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Kebutuhan Analisis	Teknik Analisis
1.	Peta makro & mikro tentang lokasi	Data Sekunder	Internet (google earth)	Observasi	Analisa loaksi perencanaan	Penjabaran lokasi perencanaan
2.	Literatur mengenai penataan kawasan wisata pantai	Data Sekunder	Internet (E-Book)	Studi literatur	Pengertian, fungsi, analisa, konsep arsitektur hijau	Perhitungan luasan ruang dan pemilihan material bangunan
3.	Literatur mengenai arsitekturhijau dan prinsipnya	Data Sekunder	Internet (E-Book)	Studi literatur	Analisa bentuk dan tampilan bangunan perencanaan	Proses pemelihan bentuk bangunan, dan penerapan arsitekturnya

4.	Data RTRW Kab. Belu	Data Sekunder	BAPPEDA Kab. Belu	Memberikan surat permohonan pengambilan data	Analisa tata ruang wilayah Kab. Belu	Perencanaan sesuai dengan peruntukan lahan
5.	Aktifitas dan jumlah pengunjung	Data Sekunder	Dinas Pariwisata Kab. Belu	Memberikan surat permohonan pengambilan data	Analisa aktifitas dan kebutuhan fasilitas, hubungan antar bangunan	Perhitungan kapasitas pengunjung, pola hubungan antar bangunan
6.	Data administrasi dan geografi Kab. Belu	Data Sekunder	BAPPEDA Kab. Belu	Memberikan surat permohonan pengambilan data	Analisa keadaan umum Kab. Belu	Penjabaran gambaran umum tentang Kab. Belu

Sumber : hasil analisis 202

1.6.3 Metode Analisa

Data – data yang dikumpulkan akan dianalisa untuk memperoleh penyelesaian akhir dengan beberapa jenis analisa sebagai berikut :

1. Analisa Kuantitatif

Analisa tersebut dilakukan dengan membuat perhitungan – perhitungan berdasarkan studi atau standar yang telah di tentukan (sumber dari standar arsitektur neuvert jilid 1 & 2 atau sumber lain yang berkaitan dengan standar perencanaan bangunan yang ada didalam kawasan wisata) seperti :

- Besaran ruang masing masing bangunan
- Penggunaan Struktur
- Konsep Transformasi arsitektur terhadap bangunan

2. Analisa Kualitatif

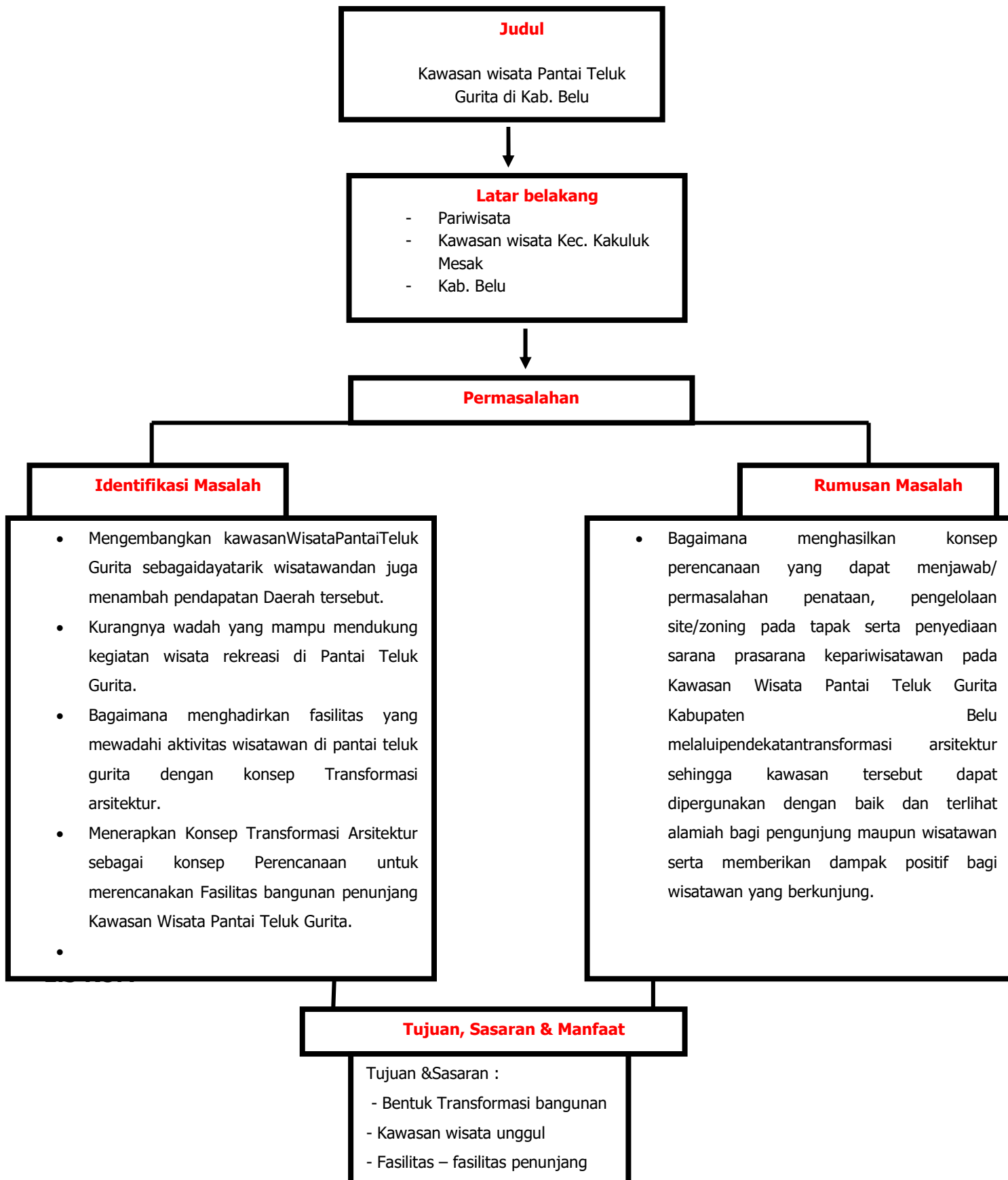
Analisa data yang tidak terukur sehingga data dari sumbernya bias sangat beragam, data ini lebih ditekankan pada kenyamanan dan rasa terhadap obyek perencanaan seperti :

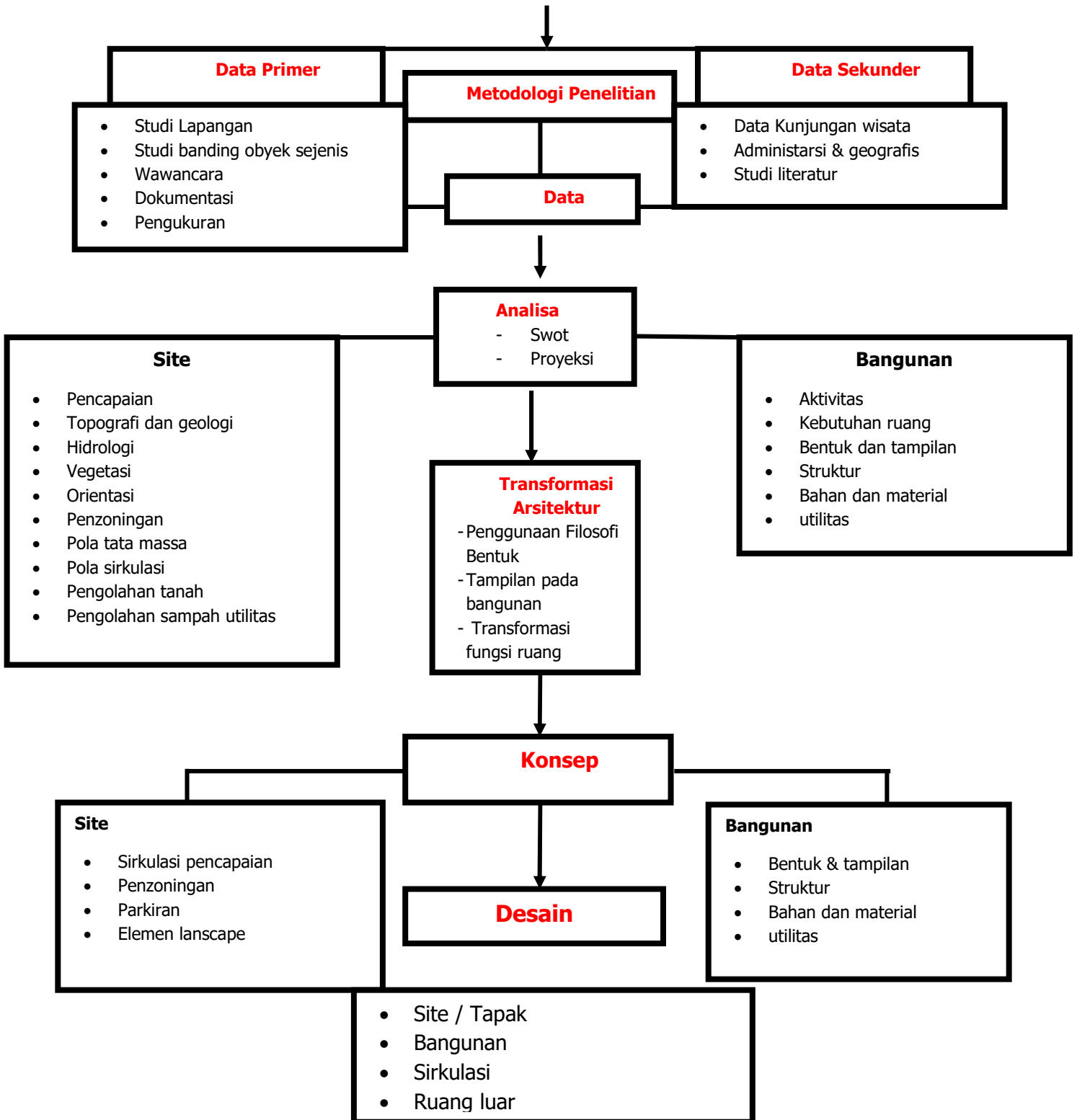
- Penzoningan
- Sirkulasi antar bangunan
- Penghadiran fasilitas pengunjung
- Tampilan eksterior maupun interior

3. Analisa Pendekatan

Analisa ini meliputi pendekatan arsitektur yang diambil yaitu : Transformasi Arsitektur dalam hal pendalaman dan penerapan pendekatan dalam keseluruhan nantinya.

1.7 KERANGKA BERPIKIR





Bagan 1.1 Kerangka Berpikir

Sumber : Analisis Penulis2021

1.8 SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan terdiri dari 5 bab yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Meliputi Latar belakang, Identifikasi masalah dan Rumusan masalah, Tujuan dan sasaran, Ruang lingkup dan batasan, Metodologi, Kerangka berpikir, Sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisi tentang uraian tentang teori teori yang berhubungan tinjauan tentang Kepariwisatawan, Transformasi Arsitektur ,Tinjauan fasilitas (Cottage), Studi banding, Studi literature.

BAB III TINJAUAN LOKASI,

Meliputi gambaran umum tentang Lokasi Perencanaan yang mana membahas mengenai Tinjauan umum Lokasi perencanaan di Kota Atambua secara administratif serta mengenai tinjauan umum mengenai kawasan Pantai Teluk Gurita, Data kunjungan wisatawan, Peraturan keruangan Potensi & Peluang.

BAB IV ANALISA

Meliputi : Analisa Kelayakan, Proyeksi bunga berganda, Analisa Aktivitas dan Flow Aktivitas,Analisa Kapasitas standart perabot, Analisa Tapak, Analisa Bangunan, Analisa Penerapan tema pada desain.

BAB V KONSEP

Terdiri atas: Konsep Tapak, Konsep Perancangan Bangunan, Konsep penerapan tema pada desain.